



Pengaturan, Pengelolaan, dan Penggunaan Sarana Prasarana

Khasna Azizatul Karima^{a,1}, Isrofiyah Laela Khasanah^{b,2}

^a Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Sekolah Tinggi Agama Islam Terpadu Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta, Indonesia

^b CV. Kurnia Grup, Banguntapan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta, Indonesia

¹ khansaazka@gmail.com ; ² isrofiyah75@gmail.com

* isrofiyah75@gmail.com

INFO ARTIKEL	ABSTRAK
<p><i>Sejarah Artikel:</i> Diterima: 20 Februari 2024 Direvisi: 12 Maret 2024 Disetujui: 17 April 2024 Tersedia Daring: 1 Mei 2024</p> <hr style="border: 0.5px solid black;"/> <p><i>Kata Kunci:</i> Pengelolaan Penggunaan Manajemen Sarana prasarana Pendidikan</p>	<p>Pengelolaan dan pemanfaatan fasilitas infrastruktur yang efisien sangat penting untuk pelaksanaan pendidikan yang efektif, sehingga sangat perlu untuk memahami terkait hal tersebut. Dalam penyusunan artikel ini menggunakan metode kajian literatur, yang mana penulis mengumpulkan, menganalisis dan menggabungkan berbagai informasi dari berbagai sumber literatur yang dianggap relevan dan sesuai dengan tujuan pembahasan. Definisi pengaturan dan pengelolaan bersinonim dengan kata manajemen yang berarti proses mengurus dan menangani sesuatu untuk mewujudkan tujuan tertentu yang ingin dicapai sedangkan penggunaan berarti pemakaian atau pemanfaatan. Tujuan dari pengaturan dan pengelolaan sarana dan prasarana yang baik diharapkan dapat menciptakan lingkungan yang kondusif yang mendukung proses belajar mengajar agar sarana prasarana yang ada dapat dimanfaatkan dengan optimal dalam jangka waktu yang lama. Metode dalam manajemen sarpras meliputi: (1) analisis kebutuhan dan perencanaan, (2) pengadaan, (3) inventarisasi, (4) pendistribusian dan pemanfaatan, (5) pemeliharaan, (6) penghapusan, dan (7) pengawasan dan pertanggungjawaban (pelaporan). Agar pengelolaan sarpras dapat berjalan secara optimal, seluruh warga sekolah memiliki kewajiban untuk turut andil dalam menjaga dan merawat sarana dan prasarana yang ada.</p>

ABSTRACT	ABSTRACT
<p><i>Keywords:</i> Management Use Management Infrastructure Education</p>	<p><i>Efficient management and utilization of infrastructure facilities is essential for the effective implementation of education, so it is necessary to understand this. In the preparation of this article using the literature review method, in which the author collects, analyzes and combines various information from various literature sources that are considered relevant and in accordance with the objectives of the discussion. The definition of arrangement and management is synonymous with the word management which means the process of taking care of and handling something to realize certain goals to be achieved while use means usage or utilization. The purpose of setting and managing good facilities and infrastructure is expected to create a conducive environment that supports the teaching and learning process so that existing infrastructure can be utilized optimally for a long period of time. Methods in sarpras management include: (1) needs analysis and planning, (2) procurement, (3) inventory, (4) distribution and utilization, (5) maintenance, (6) elimination, and (7) supervision and accountability (reporting). In order for the management of sarpras to run optimally, all school members have an obligation to take part in maintaining and caring for existing facilities and infrastructure.</i></p>

©2024, Khasna Azizatul Karima, Isrofiyah Laela Khasanah
 This is an open access article under CC BY-SA license





1. Pendahuluan

Pendidikan memainkan peran penting dalam kemajuan suatu bangsa. Di dunia yang mengglobal dan sangat kompetitif saat ini, kualitas pendidikan merupakan penentu utama kemajuan suatu negara (Sulistiyowati & Suyanto, 2020). Sistem pendidikan yang holistik sangat penting untuk mencapai pendidikan yang berkualitas tinggi. Hal ini tidak hanya mencakup kurikulum dan tenaga pengajar, tetapi juga infrastruktur fisik, termasuk fasilitas, peralatan, dan teknologi yang mendukung proses pembelajaran (Mulyasa, 2021).

Pengelolaan dan pemanfaatan fasilitas infrastruktur yang efisien sangat penting untuk pelaksanaan pendidikan yang efektif. Ruang kelas yang memadai, laboratorium yang lengkap, perpustakaan modern, dan akses internet yang dapat diandalkan, semuanya berkontribusi dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan memfasilitasi pengalaman belajar yang berkualitas. Pemanfaatan fasilitas-fasilitas ini secara optimal oleh peserta didik, pendidik, dan semua pemangku kepentingan juga sama pentingnya (Nurhayati & Wibowo, 2022). Peserta didik harus didorong untuk memanfaatkan sumber daya seperti fasilitas laboratorium, perpustakaan, dan teknologi pembelajaran, sementara pendidik harus secara kreatif menggunakan infrastruktur yang ada untuk meningkatkan pengalaman belajar.

Di tengah perkembangan dunia yang semakin maju, pendidikan menjadi fondasi utama dalam mencetak generasi penerus yang siap bersaing secara global. Pendidikan yang berkualitas tidak hanya ditentukan oleh kurikulum yang baik dan tenaga pengajar yang kompeten, tetapi juga oleh infrastruktur pendukung yang memadai. Infrastruktur pendidikan yang memadai, seperti ruang kelas yang nyaman, laboratorium dengan peralatan lengkap, dan perpustakaan yang modern, memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mengeksplorasi potensi diri mereka secara maksimal. Dengan demikian, pengelolaan fasilitas pendidikan yang efektif menjadi kunci dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung proses pengembangan intelektual dan kreativitas peserta didik (Susanto dkk, 2017).

Selain infrastruktur fisik, peran teknologi dalam pendidikan juga tidak dapat diabaikan. Di era digital ini, akses terhadap teknologi informasi dan komunikasi yang andal menjadi salah satu komponen utama dalam mendukung proses pembelajaran. Internet yang cepat dan perangkat digital yang memadai memungkinkan peserta didik dan pendidik untuk mengakses sumber daya pendidikan yang luas, baik di dalam negeri maupun internasional. Teknologi tidak hanya memfasilitasi proses belajar-mengajar, tetapi juga membuka peluang untuk inovasi dalam metode pengajaran, seperti pembelajaran daring dan penggunaan media interaktif (Lestari, 2018). Oleh karena itu, keberadaan infrastruktur teknologi yang baik harus menjadi prioritas dalam setiap institusi pendidikan.

Pemanfaatan infrastruktur pendidikan yang baik tidak hanya mempengaruhi kualitas belajar peserta didik, tetapi juga berperan dalam meningkatkan kinerja tenaga pendidik. Guru dan dosen yang memiliki akses ke fasilitas pendukung, seperti perpustakaan digital dan laboratorium riset, dapat terus meningkatkan kompetensi mereka serta mengembangkan metode pembelajaran yang inovatif. Dengan adanya fasilitas yang memadai, tenaga pendidik dapat menciptakan suasana belajar yang lebih dinamis dan menarik, sehingga mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Pada akhirnya, hubungan antara infrastruktur yang baik dan kualitas pendidikan sangat erat, di mana keduanya saling mendukung untuk mencapai hasil pendidikan yang optimal.

Namun demikian, tantangan dalam pengelolaan infrastruktur pendidikan masih menjadi isu yang perlu mendapat perhatian serius. Beberapa institusi pendidikan, terutama di daerah terpencil, masih menghadapi kendala dalam penyediaan fasilitas yang memadai. Ketidakmerataan akses terhadap infrastruktur pendidikan ini berpotensi memperlebar kesenjangan kualitas pendidikan antara wilayah perkotaan dan pedesaan. Oleh karena itu, upaya pemerintah dan pemangku kepentingan lainnya untuk memperbaiki dan meratakan



infrastruktur pendidikan sangat diperlukan. Investasi dalam infrastruktur pendidikan, baik dari segi fisik maupun teknologi, harus terus ditingkatkan agar semua peserta didik, tanpa memandang latar belakang geografis, dapat menikmati fasilitas yang sama untuk mendukung proses pembelajaran mereka (Khaerul, 2021).

Dalam konteks ini, sinergi antara pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat menjadi sangat penting. Pemerintah perlu menetapkan kebijakan yang mendukung pengembangan infrastruktur pendidikan secara merata di seluruh wilayah, sementara sektor swasta dapat berperan melalui program kemitraan dan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR). Partisipasi masyarakat, terutama orang tua dan komunitas lokal, juga penting dalam mendorong pemanfaatan fasilitas pendidikan yang ada dengan optimal. Dengan kerjasama yang baik antara berbagai pihak, diharapkan infrastruktur pendidikan yang berkualitas dapat tersedia di seluruh lapisan masyarakat, sehingga tercipta pendidikan yang inklusif dan berdaya saing global.

2. Metode

Penulisan artikel ini menggunakan metode kajian literatur (*literature study*) dalam Pengaturan, Pengelolaan dan Penggunaan Sarana Prasarana dalam lembaga pendidikan. Metode kajian literatur (*literature study*) adalah pendekatan penelitian dengan mengumpulkan, menganalisis, dan menggabungkan berbagai informasi dari berbagai sumber literatur yang dianggap relevan dan sesuai dengan tujuan pembahasan topik tertentu. Dalam konteks Pengaturan, Pengelolaan dan Penggunaan Sarana Prasarana dalam lembaga pendidikan, metode ini memungkinkan kita untuk memahami pentingnya pengaturan, pengelolaan sarana prasarana dalam pendidikan.

3. Hasil dan Pembahasan

Konsep Dasar Pengaturan, Pengelolaan dan Penggunaan Sarana Prasarana Pendidikan

A. Definisi Pengaturan, Pengelolaan dan Penggunaan

Pengaturan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah tatanan (petunjuk, kaidah, ketentuan) yang dibuat untuk mengatur. Definisi pengaturan menurut Utrecht adalah suatu perintah atau larangan yang mengatur tata tertib dalam suatu masyarakat dan seharusnya ditaati oleh anggota masyarakat yang bersangkutan (Utrecht, 1957). Menurut M.H Tirtaamidjata, S.H., pengaturan adalah semua aturan (norma) yang diarahkan dan harus dituruti dalam tingkah laku tindakan-tindakan dalam pergaulan hidup dengan ancaman adanya ganti kerugian jika melanggar system pengaturan itu. Pendapat lain diungkapkan oleh Austin terkait dengan pengaturan yaitu sebuah sistem peraturan yang diadakan untuk memberi bimbingan kepada makhluk yang berakal oleh makhluk yang berakal yang berkuasa atasnya.

Penggunaan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan sebagai proses, cara perbuatan memakai sesuatu, pemakaian. (KBBI, 2002: 852). Kemudian dalam kamus praktis bahasa Indonesia penggunaan adalah cara memakai, penggunaan (Hehahia & Farlin, 2008). Dengan demikian penggunaan sarpras adalah proses menggunakan dengan memanfaatkan segala fasilitas fisik, perangkat, peralatan, dan teknologi yang tersedia dalam lingkungan pendidikan untuk mendukung proses pembelajaran, penelitian, dan aktivitas lainnya.

Pengelolaan adalah proses yang memberikan pengawasan pada semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan kebijaksanaan dan pencapaian tujuan. Secara umum pengelolaan merupakan kegiatan merubah sesuatu hingga menjadi baik berat memiliki nilai-nilai yang tinggi dari semula. Pengelolaan dapat juga diartikan sebagai untuk melakukan sesuatu agar lebih sesuai serta cocok dengan kebutuhan sehingga lebih bermanfaat. Secara etimologi istilah pengelolaan berasal dari kata kelola (*to manage*) dan biasanya merujuk pada proses mengurus atau menangani sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu. Jadi pengelolaan merupakan ilmu



manajemen yang berhubungan dengan proses mengurus dan menangani sesuatu untuk mewujudkan tujuan tertentu yang ingin dicapai. Sehingga pengelolaan sama halnya dengan pengaturan dan manajemen.

B. Tujuan Pengaturan, Pengelolaan dan Penggunaan

Secara umum tujuan manajemen sarana dan prasarana pendidikan adalah memberikan layanan secara profesional di bidang sarana dan pendidikan dalam rangka terselenggaranya proses pendidikan secara efektif dan efisien (Bafadal, 2014: 5). Selanjutnya dijelaskan Bafadal bahwa tujuan manajemen sarana dan prasarana pendidikan secara rinci adalah:

- 1) Untuk mengupayakan pengadaan sarana dan prasarana pendidikan melalui sistem perencanaan dan pengadaan yang hati-hati dan seksama. Dengan perkataan ini, melalui manajemen sarana dan prasarana pendidikan diharapkan semua perlengkapan yang didapatkan sekolah adalah sarana dan prasarana pendidikan yang berkualitas tinggi, sesuai dengan kebutuhan sekolah yang berkualitas tinggi, sesuai dengan kebutuhan sekolah dan dengan dana yang efisien.
- 2) Untuk mengupayakan pemakaian sarana dan prasarana sekolah secara tepat dan efisien.
- 3) Untuk mengupayakan pemeliharaan sarana dan prasarana sekolah, sehingga keberadaannya selalui dalam kondisi siap pakai dalam setiap diperlukan oleh semua personil sekolah (Ananda & Banurea, 2017).

Berdasarkan pemaparan di atas maka dapat dipahami bahwa tujuan dari pengaturan atau manajemen sarana dan prasarana yang baik diharapkan dapat menciptakan sekolah yang bersih, rapi, indah sehingga menciptakan kondisi yang menyenangkan baik bagi guru maupun murid untuk berada di sekolah. Di samping itu juga diharapkan tersedianya alat-alat atau fasilitas belajar yang memadai secara kuantitatif, kualitatif dan relevan dengan kebutuhan serta dapat dimanfaatkan secara optimal untuk kepentingan proses pendidikan dan pengajaran, baik oleh guru sebagai pengajar maupun murid-murid sebagai pelajar (Mulyasa, 2003). Serta dapat menciptakan lingkungan yang kondusif yang mendukung proses belajar mengajar agar sarana prasarana yang ada dapat dimanfaatkan dengan optimal dalam jangka waktu yang lama.

C. Metode Pengaturan dan Penggunaan

Metode (*method*), secara harfiah berarti cara. Metode atau metodik berasal dari bahasa Yunani, metha (melalui atau melewati), dan hodos (jalan atau cara), jadi metode bisa berarti jalan atau cara yang harus dilalui untuk mencapai tujuan tertentu (Spada, 2024).

Adapun kegiatan manajemen sarana dan prasarana pendidikan menurut Kementerian Pendidikan Nasional pada 2013 meliputi : (1) analisis kebutuhan dan perencanaan, (2) pengadaan, (3) inventarisasi, (4) pendistribusian dan pemanfaatan, (5) pemeliharaan, (6) penghapusan, dan (7) pengawasan dan pertanggungjawaban (pelaporan) (Ananda & Banuera, 2017).

- 1) Analisis Kebutuhan dan Perencanaan

Perencanaan merupakan suatu proses kegiatan menggambarkan sebelumnya hal-hal yang akan dikerjakan kemudian dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam hal ini perencanaan yang dimaksud adalah merinci rancangan pembelian, pengadaan, rehabilitasi, distribusi atau pembuatan peralatan dan perlengkapan sesuai dengan kebutuhan. Dengan demikian perencanaan sarana dan prasarana pendidikan dapat didefinisikan sebagai keseluruhan proses perkiraan secara matang rancangan pembelian, pengadaan, rehabilitasi, distribusi atau pembuatan peralatan dan perlengkapan yang sesuai dengan kebutuhan sekolah.

- 2) Pengadaan

Pengadaan merupakan serangkaian kegiatan menyediakan berbagai jenis sarana dan prasarana pendidikan sesuai dengan kebutuhan untuk mencapai tujuan pendidikan.



Kebutuhan sarana dan prasarana dapat berkaiatan dengan jenis spesifikasi, jumlah, waktu, tempat, harga serta sumber yang dapat dipertanggungjawabkan. Pengadaan dilakukan sebagai bentuk realisasi atas perencanaan yang telah dilakukan sebelumnya. Tujuannya untuk menunjang proses pendidikan agar berjalan efektif dan efisien sesuai dengan tujuan yang diinginkan (Rahayu, 2019).

3) Inventarisasi

Inventarisasi adalah kegiatan untuk mencatat dan menyusun daftar inventaris barang - barang milik instansi/unit kerja secara teratur menurut ketentuan dan tata cara yang berlaku. Inventarisasi adalah suatu kegiatan melaksanakan penggunaan, penyelenggaraan, pengaturan dan pencatatan barang - barang, dan menyusun daftar barang yang menjadi milik sekolah ke dalam satu daftar inventaris barang secara teratur. Tujuan inventarisasi adalah untuk menjaga dan menciptakan tertib administrasi barang yang dimiliki suatu organisasi. Sedangkan yang dimaksud dengan inventaris adalah suatu dokumen berisi jenis dan jumlah barang yang bergerak maupun yang tidak bergerak yang menjadi milik dan tanggung jawab sekolah (Sari, 2021).

4) Pendistribusian dan Pemanfaatan

Sarana dan prasarana yang sudah diinventarisasi, didistribusikan sesuai dengan penggunaannya, untuk selanjutnya dimanfaatkan sesuai keperluan. Pemanfaatan barang harus memperhatikan prinsip efisien dan efektif. Pemanfaatan atau penggunaan sarana dan prasarana sekolah memperhatikan dan dibuatkan SOP nya agar ada pengaturan yang jelas tentang pemanfaatan sarana dan prasarana tertentu. Jika sarana dan prasarana yang ada di sekolah melebihi dari jumlah penggunaannya, maka pengaturan penggunaan tidak terlalu penting. Sebaliknya jika jumlah sarana dan prasarana lebih sedikit dibandingkan dengan pemakainya, maka penggunaannya harus diatur.

5) Pemeliharaan

Pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan adalah kegiatan untuk melaksanakan pengurusan dan pengaturan agar semua sarana dan prasarana selalu dalam keadaan baik dan siap untuk digunakan secara berdayaguna dan berhasil guna dalam mencapai tujuan pendidikan. Pemeliharaan merupakan kegiatan penjagaan atau pencegahan dari kerusakan suatu barang, sehingga barang tersebut kondisinya baik dan siap digunakan. Pemeliharaan mencakup segala daya upaya yang terus menerus untuk mengusahakan agar peralatan tersebut tetap dalam keadaan baik. Pemeliharaan dimulai dari pemakaian barang, yaitu dengan cara hati - hati dalam menggunakannya (Sari, 2021).

6) Penghapusan

Penghapusan barang adalah kegiatan akhir dari siklus pengelolaan sarana dan prasarana yang dilakukan dengan menggunakan mekanisme tertentu, berdasarkan peraturan dan ketentuan yang berlaku. Tujuan penghapusan sarana dan prasarana adalah untuk membebaskan bendaharawan barang atau pengelola dari pertanggung jawaban administrasi dan fisik atas barang milik negara yang berada di bawah atau pengurusannya sesuai dengan perundang-undangan yang berlaku.

7) Pengawasan

Pengawasan terhadap sarana dan prasarana pendidikan adalah usaha yang dilakukan dalam pengontrolan terhadap sarana dan prasarana sebagai bagian dari aktivitas menjaga, memelihara, dan memanfaatkan sarana dan prasarana dengan sebaik mungkin demi keberhasilan pembelajaran di sekolah. Pengawasan sarana dan prasarana dilakukan bersama antara pendidik dan tenaga kependidikan di sekolah, orang tua/wali murid, komite sekolah, dan stakeholders lainnya. Hasil dari pengawasan, sarana dan prasarana harus dilaporkan dalam kurun waktu tertentu (1 semester dan 1 tahun).



Yang perlu diperhatikan dalam penggunaan sarana prasarana adalah:

- 1) Penyusunan jadwal harus dihindari benturan dengan kelompok lain
- 2) Hendaknya kegiatan pokok sekolah merupakan prioritas utama
- 3) Waktu dan jadwal penggunaan hendaknya diajukan diawal pembelajaran
- 4) Penugasan dan penunjukan personal sesuai dengan keahlian pada bidangnya
- 5) Penjadwalan dalam penggunaan sarana prasarana sekolah, antar kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler harus jelas.

Menggunakan beberapa sarana dalam teknik pengajaran bukan sebatas menambah keindahan di dalam kelas. Namun, sarana tersebut merupakan piranti dalam proses pendidikan yang digunakan untuk membantu memudahkan aktivitas belajar, meningkatkan semangat belajar murid. dan memotivasi mereka untuk belajar lebih giat. Adapun langkah-langkah yang harus diperhatikan ketika menggunakan sarana prasarana pendidikan adalah sebagai berikut:

- 1) Digunakan pada waktu yang tepat
- 2) Diaplikasikan pada waktu yang sesuai
- 3) Di saat kondisi jiwa stabil untuk optimalisasi penggunaan
- 4) Digunakan untuk memikat perhatian peserta didik dan memotivasi mereka.

Pengelolaan Sarana Prasarana yang Optimal

Pengelolaan sarana dan prasarana (sarpras) yang optimal dapat secara signifikan meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah karena dengan pengelolaan sarpras yang baik dapat menciptakan suasana dan lingkungan belajar yang kondusif bagi peserta didik (Banawi & Arifin, 2012). Dengan lingkungan yang mendukung dan mendorong proses pembelajaran yang efektif, diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran secara keseluruhan.

Agar pengelolaan sarpras dapat berjalan secara optimal, seluruh warga sekolah memiliki kewajiban untuk turut andil dalam menjaga dan merawat sarana dan prasarana yang ada. Keterlibatan seluruh komponen sekolah, baik kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, maupun peserta didik, sangat penting untuk menjaga dan merawat sarpras yang ada (Priansa, 2014). Selain itu, apabila terjadi kerusakan pada sarpras, seluruh warga sekolah juga memiliki tanggung jawab untuk segera memperbaikinya.

Dengan partisipasi aktif dari seluruh warga sekolah dalam pengelolaan sarpras, diharapkan dapat tercipta lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung proses pembelajaran yang efektif, sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan kualitas pembelajaran secara keseluruhan (Banawi & Arifin, 2012).

4. Kesimpulan

Sarana dan prasarana merupakan salah satu sumber daya pendidikan yang perlu dan sangat penting dikelola dengan baik serta merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari manajemen pendidikan. Untuk itu perhatian terhadap pengelolaan semua sarana dan prasarana memang harus diprioritaskan demi terealisasinya tujuan utama dari pendidikan. Karena pada hakikatnya, manajemen sarana dan prasarana adalah segenap proses penataan yang bersangkutan dengan pengadaan, pendayagunaan dan pengelolaan sarana pendidikan agar tercapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif agar mampu memberikan pelayanan secara profesional dibidang sarana dan prasarana pendidikan dalam rangka terselenggaranya proses pendidikan secara efektif dan efisien.

5. Daftar Pustaka

- Ananda, R., & Banurea, O. K. (2017). Manajemen sarana dan prasarana pendidikan.
- Ariyani, R. (2018). Manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu pendidikan di SLB Buah Hati kota Jambi. *Al-Afkar: Manajemen pendidikan Islam*, 6(2), 109-132.



- Barnawi & Arifin, M. (2012). *Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- E. Utrecht, *Pengantar dalam Hukum Indonesia*, (Jakarta: Ichtiar 1957), hlm 180.
- Fathurrahman, F., & Dewi, R. O. P. (2019). Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan Dalam Mendukung Proses Belajar Siswa Di Sdn Puter 1 Kembangbahu Lamongan. *Reforma: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 8(1), 178-187.
- Hehahia, P. L., & Farlin, S. (2008). Kamus praktis bahasa Indonesia.
- Indrawan, I. (2015). *Pengantar manajemen sarana dan prasarana sekolah*. Deepublish.
- Khaerul, A. (2021). Pengelolaan Sarana dan Prasarana Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *Al-Fikri: Jurnal Studi Dan Penelitian Pendidikan Islam*, 4(2).
- Lestari, S. (2018). Peran teknologi dalam pendidikan di era globalisasi. *EDURELIGIA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 94-100.
- Mulyasa, E. (2021). *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi, dan Implementasi*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2003
- Nurhayati, E., & Wibowo, A. (2022). Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 29(1), 123-134.
- Priansa, D. J. (2014). *Kinerja dan Profesionalisme Guru*. Bandung: Alfabeta.
- Rusydi Ananda dan Oda Kinata Banurea, “*Manajemen sarana dan prasarana pendidikan,*” 2017, <http://repository.uinsu.ac.id/3582/1/3.%20BUKU%20MANAJEMEN%20SARANA%20PRASARANA.pdf>.
- Sari, Novianti Dita. “*Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan,*” 2021. <https://osf.io/preprints/wfyz7/>.
- Spada, Portal. “MPL21SR: Pengertian metode penciptaan dan metodologi penciptaan,” diakses 13 Mei 2024, <https://spada.uns.ac.id/mod/assign/view.php?id=151405>.
- Sri Rahayu, “*Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan,*” 2019, <https://osf.io/preprints/inarxiv/76wb8/>.
- Sulistyowati, N., & Suyanto, S. (2020). Analisis Sarana dan Prasarana Pendidikan di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(2), 361-367.
- Susanto, R., Rohiat, R., & Djuwita, P. (2017). Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Di SMK. *Manajer Pendidikan: Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana*, 11(6).